

HUBUNGAN ANTARA OBESITAS DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA PASIEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS RANOMUT KOTA MANADO

Evanly Relix Menggasa*, Wulan P. J. Kaunang*, Angela F. C. Kalesaran*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Penyakit tidak menular merupakan penyebab utama kematian di dunia. Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi perhatian dunia sekarang ini ialah hipertensi. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang paling mematikan di dunia. Penyakit ini memiliki banyak faktor risiko. Obesitas merupakan faktor risiko yang dapat diubah. Desain dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ranomut Kota Manado pada Oktober-November 2018. Populasi dalam penelitian ini ialah semua pasien rawat jalan di poliklinik umum Puskesmas Ranomut Kota Manado. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 87 responden yang berusia ≥ 40 tahun. Instrumen yang digunakan yaitu sphygmomanometer dan stetoskop untuk mengukur tekanan darah, timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan (microtoise) dan kuesioner. Terdapat 58 responden yang hipertensi serta 38 responden yang obesitas. Hasil uji statistik chi-square mendapatkan nilai $p = 0,320 > 0,05$, yang artinya tidak ada hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Ranomut Kota Manado.

Kata Kunci : Kejadian Hipertensi, Obesitas

ABSTRACT

Non-communicable disease are the main cause of death in the world. One of the non-communicable diseases that is of concern to the world today is hypertension. Hypertension is one of the most deadly disease in the world. This disease has many risk factors. Obesity is a risk factor that can be changed. The design in this study was cross sectional. This study was conducted at Ranomut Public Health Center, Manado City in October-November 2018. The population in this study were all outpatients in the general polyclinic of Ranomut Health Center, Manado City. The number of samples taken were 87 respondents aged ≥ 40 years. The instrument used is a sphygmomanometer and stethoscope to measure blood pressure, weight scales, microtoise and questionnaires. There were 58 respondents who were hypertensive while 29 respondents were not hypertensive and 38 respondents were obese while 49 respondents were not obese. The chi-square statistical test results obtained a value of $p = 0.320 > 0.05$, which means there is no relationship between obesity and the incidence of hypertension in outpatients at Ranomut Health Center, Manado City.

Keywords : Hypertension Case, Obesity

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) menempati posisi pertama penyebab kematian secara global, namun seiring dengan transisi demografi mengakibatkan terjadinya perubahan pola hidup pada masyarakat ditandai dengan adanya gaya hidup yang tidak sehat. Salah satu PTM yang menjadi penyebab kematian ialah hipertensi (Triyanto, 2014).

Hipertensi merupakan penyakit yang dapat menyerang siapa saja. Sebanyak satu milyar orang di dunia atau satu dari empat orang dewasa menderita penyakit ini. Diperkirakan frekuensi penderita hipertensi akan naik menjadi 1,6 milyar pada tahun 2025 (Pudiastuti, 2013).

Prevalensi hipertensi di dunia dengan batasan usia ≥ 25 tahun yang terdiagnosa mengalami peningkatan dari

600 juta pada tahun 2008 menjadi 1 milyar pada tahun 2013 yang menunjukkan angka prevalensi secara nasional 25,8%. Prevalensi tertinggi di wilayah Afrika baik pria maupun wanita memiliki tekanan darah yang meningkat sebesar 46% dan terendah di wilayah Amerika (WHO, 2013). Di Amerika persentase orang dewasa berusia lebih dari 20 tahun dengan hipertensi yaitu sebesar 33,5% dan kematian yang terjadi akibat hipertensi esensial yaitu sebesar 32.200 kematian per 100.000 penduduk (CDC, 2017).

Prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%. Tertinggi di daerah Bangka Belitung 30,9%, diikuti Kalimantan Selatan 30,8%, Kalimantan Timur 29,6%, Jawa Barat 29,4%. Prevalensi yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4%, sedangkan untuk prevalensi berdasarkan wawancara tertinggi berada di provinsi Sulawesi Utara 15,2% (Kemenkes RI, 2013).

Data prevalensi hipertensi Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) berbasis puskesmas di tahun 2016 penyakit hipertensi menempati peringkat kedua dengan jumlah kasus 32.742 (Dinkes Sulut, 2017). Berdasarkan laporan hasil Riskesdas 2007, kasus hipertensi

tertinggi terdapat di kota Tomohon, yaitu empat di antara sepuluh penduduk (41,6%), sedangkan di kota Manado dengan prevalensi sebesar 34,2% berada pada urutan ketiga dari Sembilan Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara (Depkes RI, 2009).

Laporan penyakit tidak menular dari Dinas Kesehatan Kota Manado menunjukkan bahwa hipertensi merupakan urutan pertama dalam penyakit tidak menular tahun 2017 dengan jumlah 14.961 kasus sedangkan obesitas menempati urutan keempat dengan jumlah 628 kasus. Untuk puskesmas Ranomut, hipertensi termasuk peringkat pertama penyakit tidak menular. Pada sepuluh penyakit menonjol bulan Januari hingga Mei 2018 hipertensi menempati peringkat kedua dengan jumlah kasus sebanyak 527 kasus.

Data profil Puskesmas Ranomut Kota Manado mengenai cakupan pemeriksaan obesitas menurut jenis kelamin tahun 2017, terdapat 1.057 kasus obesitas. Pada laki-laki yang mengalami obesitas sebanyak 246 orang sedangkan pada wanita sebanyak 811 orang.

Berdasarkan data-data diatas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat

jalan di Puskesmas Ranomut Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ranomut Kota Manado dan dilaksanakan pada Oktober-November 2018. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien rawat jalan di poliklinik umum Puskesmas Ranomut Kota Manado yang berjumlah 1.319 pasien dan sampel yang diambil sebanyak 87 responden dengan batasan usia ≥ 40 tahun untuk teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*.

Data hipertensi didapati melalui pengukuran tekanan darah alat ukur yang dipakai *sphygmomanometer* dan stetoskop, data obesitas didapati melalui perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT) berdasarkan pengukuran antropometri yaitu berat badan menggunakan timbangan berat badan digital dan tinggi badan menggunakan *microtoise* serta kuesioner. Analisis data yang dipakai analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat yang digunakan yaitu *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Univariat Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	27	31
Perempuan	60	69
Umur		
40-44 tahun	16	18,4
45-49 tahun	11	12,6
50-54 tahun	12	13,8
55-59 tahun	14	16,1
60-64 tahun	11	12,6
≥ 65 tahun	23	26,4
Pekerjaan		
Pegawai Negeri Sipil	6	6,9
Wiraswasta/Wirausaha	21	24,1
Petani	1	1,1
Tukang/Pengrajin	5	5,7
Ibu Rumah Tangga	37	42,5
Pensiunan/Tidak Berkerja	17	19,5
Pendidikan Terakhir		
Tidak Tamat SD	1	1,1
Tamat SD	12	13,8
Tamat SMP	22	25,3
Tamat SMA	38	43,7
Tamat Perguruan Tinggi	14	16,1
Total	87	100

Karakteristik responden pasien rawat jalan Puskesmas Ranomut berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden perempuan. Berdasarkan umur, yang paling banyak kelompok umur ≥ 65 tahun atau lanjut usia. Penelitian ini meneliti responden umur ≥ 40 tahun. Hal ini didasari pada penelitian yang dilakukan oleh Anggara & Prayitno (2013), yang menunjukkan bahwa umur ≥ 40 tahun memiliki risiko lebih tinggi terkena hipertensi dibandingkan dengan umur < 40 tahun. Berdasarkan pekerjaan,

sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 42,5%. Responden paling banyak ialah responden berpendidikan SMA sebanyak 43,7%.

Tabel 2. Distribusi Univariat Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	n	%
Kejadian Hipertensi		
Hipertensi	58	66,7
Tidak Hipertensi	29	33,3
Riwayat Hipertensi		
Ada	58	66,7
Tidak ada	29	33,3
Konsumsi Obat Anti Hipertensi		
Ya	54	62,1
Tidak	33	37,9
Obesitas		
Obesitas	38	43,7
Tidak Obesitas	49	56,3
Total	87	100

Jumlah pasien yang menderita hipertensi adalah sebanyak 58 pasien (66,7%) sementara pasien yang tidak hipertensi sebanyak 29 pasien (33,3%). Semua pasien yang hipertensi memiliki riwayat hipertensi sedangkan pasien yang tidak hipertensi tidak memiliki riwayat hipertensi. Pasien yang mengkonsumsi obat anti hipertensi adalah sebanyak 54 pasien (62,1%) sedangkan pasien yang tidak mengkonsumsi obat anti hipertensi sebanyak 33 pasien (37,9%). Pasien rawat jalan puskesmas Ranomut yang obesitas adalah 38 pasien (43,7%) dan yang tidak obesitas sebanyak 46 pasien (56,3%).

Hubungan antara Obesitas dengan Kejadian Hipertensi

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Analisis Bivariat

	Kejadian Hipertensi				<i>p-value</i>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		
	n	%	n	%	
Obesitas	28	73,7	10	26,3	0,320
Tidak Obesitas	30	61,2	19	38,8	

Pasien dengan status gizi lebih atau obesitas yang menderita hipertensi sebanyak 28 pasien (73,7%) dan pasien obesitas yang tidak menderita hipertensi sebanyak 10 pasien (26,3%). Sedangkan pasien yang tidak obesitas dan menderita hipertensi sebanyak 30 pasien (61,2%) dan pasien yang tidak obesitas dan tidak menderita hipertensi sebanyak 19 pasien (38,8%). Berdasarkan uji X^2 didapatkan nilai *p* adalah 0,320, ini melebihi nilai signifikansi yaitu 0,05 artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Ranomut Kota Manado.

Penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Julianti dkk (2015) di Puskesmas Kotagede I, Yogyakarta memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara obesitas dengan tekanan darah pasien hipertensi (*p* = 0,235). Hal ini dikarenakan sebagian besar pasien yang obesitas mengalami penurunan tekanan darah sedangkan

pasien yang tidak obesitas mengalami peningkatan tekanan darah.

Penelitian yang juga searah yaitu yang dilakukan Kolibu dan Kalesaran (2018) pada masyarakat di desa Tempok kecamatan Tompaso menunjukkan tidak terdapat hubungan antara status obesitas dengan hipertensi ($p = 0,235$). Hal tersebut disebabkan prevalensi responden obesitas yang mengalami hipertensi terlalu rendah dibandingkan dengan responden obesitas yang tidak mengalami hipertensi. Penelitian lain yang juga sejalan dilakukan Ole dkk (2014) di Kota Tomohon menunjukkan tidak terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi ($p = 0.639$).

Penelitian yang tidak searah ialah penelitian oleh Lasianjayani & Martini (2014) yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi ($p = 0,014$). Hal ini dijelaskan bahwa didapatkan prevalensi hipertensi pada perempuan lebih tinggi dari laki-laki. Menurut literatur, wanita yang memasuki masa menopause lebih berisiko untuk mengalami obesitas yang akan meningkatkan risiko terjadinya hipertensi (Prasetyaningrum, 2014).

KESIMPULAN

1. Responden yang hipertensi adalah sebesar 66,7%.

2. Responden yang obesitas adalah sebesar 43,7%.
3. Tidak terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Ranomut Kota Manado.

SARAN

1. Bagi Masyarakat

Dibutuhkan kesadaran diri dari masyarakat untuk menjalani gaya hidup yang lebih sehat. Dengan rajin berolahraga, menjaga berat badan agar tetap ideal, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi serta memeriksakan tekanan darah dan melakukan pengobatan secara rutin.

2. Bagi Instansi Terkait

a. Tenaga kesehatan Puskesmas Ranomut Kota Manado diharapkan lebih aktif melakukan penyuluhan kesehatan dan edukasi bagi masyarakat tentang pencegahan hipertensi.

b. Disediakan media informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat, seperti baliho, poster dan lainnya tentang risiko dan bahaya hipertensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor risiko lain yang mempengaruhi kejadian hipertensi seperti faktor genetik,

umur, jenis kelamin, merokok dan sebagainya yang memiliki pengaruh besar terhadap hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara FHD, Prayitno N. 2013. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2012*. Vol 5 No.1.
- Anonim. 2017a. *Data Penyakit Tidak Menular di Dinas Kesehatan Kota Manado*.
- Anonim. 2017b. *Profil Puskesmas Ranomut Kota Manado Tahun 2017*.
- Anonim. 2018. *Data 10 Penyakit Menonjol Puskesmas Ranomut Kota Manado*.
- CDC. 2017. *Fastats hyypertension*. (Online). <https://www.cdc.gov/nchs/fastats/hypertension.htm>.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2016*. Manado: Dinkes Provinsi Sulawesi Utara.
- Julianti A, Pangastuti A, Ulvie Y. 2015. *Hubungan Antara Obesitas dan Aktivitas Fisik dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* Volume 5 No. 1.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Balitbangkes, Kemenkes RI.
- Kolibu F, & Kalesaran A. 2018. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat Desa Tempok Selatan Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa*. KESMAS, 7 (1).
- Lasianjayani T, Martini S. 2014. *Hubungan Antara Obesitas Dan Perilaku Merokok Terhadap Kejadian Hipertensi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Pudiastuti. 2013. *Penyakit-Penyakit Mematikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ole FP, Basuki A, Sondakh RC. 2014. *Hubungan Antara Obesitas Dan Gaya Hidup Dengan Hipertensi Pada Masyarakat Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon*. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Triyanto E=. 2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- WHO. 2013. *A Global Brief On Hypertension* (Online), di akses pada: www.who.int/entity/cardiovascular_diseases/publication/global_brief_hypertension/en/-28k.